
**PENERAPAN KOMPRES HANGAT DI DAERAH *AXILLA* PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH 3-6 TAHUN DENGAN *THYPOID* YANG
MENGALAMI MASALAH HIPERTERMI DI RUANG MELATI
RUMAH SAKIT TK.II DUSTIRA CIMAHI
TANGGAL 01-03 MEI 2024**

Sandi^{1*}, Oky Octaviani²

^{1,2}Prodi Keperawatan, STIKes RS. Dustira

Email: ¹isansandi605@gmail.com, ²octavianiokyo@gmail.com

ABSTRACT

Typhoid is an infectious disease caused by Salmonella Thypi and can be transmitted through various ways, namely Food, Fingers, Flies, Feces, and Vomitus. Typhoid is a health problem for the world community, the incidence of typhoid in Indonesia is 70% in preschool-age children. Hyperthermia is a condition in which individuals experience an increase in body temperature >37.5°C. Warm compress therapy in the axilla is one action to reduce fever. Warm compresses are carried out 3 days for 15 minutes. The results of a case study of applying warm compresses in the axilla showed that body temperature improved, skin temperature improved with an average decrease in fever of 1°C. The application of warm compresses in the axilla that is carried out shows the achievement of the target indicators that have been set and a decrease in body temperature. It can be concluded that the application of warm compresses in the axilla is effective for reducing typhoid fever in preschool-aged children. Thus the author provides advice for the public to understand the application of warm compresses in the axilla when the child has a fever.

Keywords: *Preschool-Aged Child, Warm Compress, Hyperthermia, Typhoid.*

ABSTRAK

Thypoid merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Salmonella Thypi dan bisa ditularkan melalui berbagai cara yaitu Food, Fingers, Flies, Feses, dan Vomitus. Thypoid merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat dunia, angka kejadian Thypoid di Indonesia yaitu 70% pada anak usia prasekolah. Hipertermia adalah suatu kondisi dimana individu mengalami peningkatan suhu tubuh >37,5°C. Terapi kompres hangat di axilla merupakan salah satu tindakan untuk menurunkan demam. Kompres hangat dilakukan 3 hari selama 15 menit. Hasil studi kasus penerapan kompres hangat di axilla menunjukkan bahwa suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik dengan rata-rata penurunan demam 1°C. Penerapan kompres hangat di axilla yang dilakukan menunjukkan adanya pencapaian target indikator yang telah ditetapkan dan penurunan suhu tubuh. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kompres hangat di

axsilla efektif untuk menurunkan demam akibat *Thypoid* pada anak usia prasekolah. Dengan demikian penulis memberikan saran bagi masyarakat dapat memahami penerapan kompres hangat di *axsilla* saat anak mengalami demam.

Kata Kunci : Anak Usia Prasekolah, , Hipertermia, Kompres Hangat, Thypoid.

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3 - 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahu, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Usia prasekolah disebut *The Wonder Years* yang dimana seorang anak memiliki rasa ingin keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, sangat dinamis dari kegembiraan kerengekan, dari amukan ke pelukan. Anak usia prasekolah adalah penjelajah, ilmuwan, seniman, dan peneliti. Mereka suka belajar dan terus mencari tahu, bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran (Markham, 2019). Anak prasekolah belajar dengan sendirinya bukan miniature orang dewasa. Periode anak terutama anak usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3–6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu dimana suatu fungsi tertentu perlu di rangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya (Ahmadi & Sholeh, 2019).

Tubuh anak usia prasekolah akan tumbuh 6,5 hingga 7,8 cm per tahun. Tinggi rata-rata anak usia 3 tahun ialah 96,2 cm, anak usia 4 tahun ialah 103,7 cm dan rata-rata anak usia 5 tahun ialah 118,5 cm. (Mansur, 2019). Anak prasekolah merupakan masa yang rentan terhadap penyakit atau infeksi karena dipengaruhi oleh imunitas tubuh. Jika daya tahan tubuh menurun, anak mudah terkena infeksi atau penyakit (Sumakul & Lariwu, 2022).

METODE

Penelitian ini adalah dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan kehidupan seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kasus yang menjadi acuan yaitu penerapan kompres hangat untuk menurunkan demam pada anak usia prasekolah. Tujuannya bagaimanakah asuhan keperawatan dengan penerapan kompres hangat untuk menurunkan demam akibat *Thypoid* pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Ruang Melati RS TK.II Dustira Cimahi. Mendapatkan hasil sebelum dilakukan kompres hangat menunjukkan 38,3°C dan setelah dilakukan kompres hangat selama 3 hari suhu tubuh menurun dengan hasil 36,8°C. Studi kasus ini dilakukan di Ruang Melati TK.II Dustira Cimahi. Pada saat An.A dan orang tuanya datang ke Ruang Melati dilakukan pengkajian mengenai keluhan yang dirasakan.

TABEL

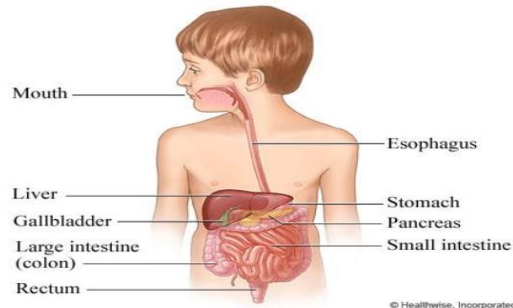
Tabel 1. 1 Distribusi Frekuensi 10 Penyakit Pada Anak Di Ruang Melati RS Dustira Cimahi

No	Data Penyakit	Jumlah	Presentase
1	Thypoid	395	27%
2	Bronchopneumonia	303	21%
3	Dengue Fever	184	12%
4	Gastroenteritis	174	12%
5	Bacterial Infection	125	8%
6	Viral infection of unspecified site	106	7%
7	Dengue Hemoragic Fever	105	7%
8	Volume Depletion	38	3%
9	Asthma	23	2%
10	Acute Upper Respiratory Infection	22	1%
Jumlah		1.475	100%

Sumber : Infokes dan Ruang Melati RS Dustira

GAMBAR

SISTEM PENCERNAAN MANUSIA



Sumber : (Healthwise, 2022).

a) Mulut

Mulut adalah rongga permulaan pencernaan yang berfungsi untuk menghancurkan makanan, mencerna, mengecap rasa, dan menelan makanan. Didalam mulut terdapat lidah, rongga mulut, kelenjar ludah, dan gigi. Didalam mulut terjadi pencernaan mekanis dan dan pencernaan kimiawi. Pencernaan mekanis dengan gigi dan lidah, sedangkan pencernaan mekanis dengan ludah yang mengandung enzim ptialin (Wijaya, 2023).

b) Kerongkongan

Makanan yang sudah dihancurkan kemudian akan masuk ke kerongkongan melalui faring. Faring adalah daerah persimpangan saluran dari rongga mulut ke

kerongkongan. Kerongkongan merupakan organ yang berperan sebagai tempat jalannya makanan menuju lambung dan tidak ada proses penyerapan makanan dikerongkongan. Pada kedua bagian ujung kerongkongan ditutupi oleh penyempitan otot dan dinding-dinding kerongkongan bisa mengembang dan mengempis saat mendorong makanan yang berbentuk gumpalan menuju lambung karena adanya gerakan otot yang disebut peristaltic (Wijaya, 2023).

c) Lambung

Lambung merupakan kantung tempat penyimpanan makanan untuk sementara. Terletak didalam rongga perut sebelah kiri dibawah rongga dada. Bagian dalam lambung terbagi atas 3 bagian yaitu, bagian atas (*kardiak*), bagian tengah (*fundus*), dan bagian bawah (*pylorus*). Pada kedua ujung lambung terdapat 2 klep yaitu spingter esophageal yang berbatasan antara kerongkongan dan berfungsi menjaga makanan tetap dilambung dan akan terbuka jika ada makanan yang masuk. Spingter pylorus berbatasan dengan usus dua belas jari dan disinilah terjadi proses mulainya pencernaan protein (Wijaya, 2023).

d) Pankreas

Berada dekat dengan kurvatura besar lambung. Bagian awal dikelilingi oleh duodenum dan bagian akhir berbatasan dengan limpa. Pankreas memiliki 2 fungsi yaitu fungsi eksokrin dan endokrin. Fungsi eksokrin yaitu mensekresi cairan pankreatik yang memecah makanan, dan sel asinus mengandung granula zymogen dengan enzim pencernaan. Fungsi endogen yaitu melepaskan insulin dan glukagon (Wijaya, 2023).

e) Usus Halus

Usus halus memiliki panjang sekitar 8,25 meter. Usus halus terdiri atas usus dua belas jari (*duodenum*), usus kosong (*jejunum*), dan usus penyerapan (*illeum*). Makanan akan kembali diproses dengan enzim pencernaan yang diproduksi pankreas, dinding usus halus, dan cairan empedu dari kantong empedu. Ketiga usus tersebut akan bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan pencernaan makanan agar menjadi unit-unit kecil yang diserap kedalam pembuluh darah usus (Wijaya, 2023).

f) Usus Besar

Usus besar tidak memiliki vili dan lipatan-lipatan sirkular, diameter lebih lebar, panjang lebih pendek, daya regang lebih besar dibandingkan usus halus. Usus besar terdiri dari enam bagian, yaitu sekum, kolon asenden, kolon transversum, kolon desenden, kolon sigmoid, dan diakhiri rectum. Tugas utama usus besar itu menyerap air dan mineral dari sisa makanan, sehingga membuatnya menjadi padat dan membentuk tinja. Gerakan peristaltik lalu akan mendorong tinja menuju rektum hingga dikeluarkan melalui anus (Wijaya, 2023).

g) Anus

Anus adalah penghubung anatara rektum dengan lingkaran luar tubuh. Di anus terdapat otot sfingter yang berfungsi untuk membuka dan menutup anus. Fungsi utama anus adalah sebagai alat pembuangan feses melalui proses defekasi (buang air besar). Di anus terdapat otot sfingter, rektum, dan vena. Fungsi otot

sfingter adalah untuk membuka atau menutup anus, sedangkan gungsi rektum adalah untuk menyimpan feses sementara waktu (Wijaya, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tentang kompres hangat di daerah *axilla* untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien *Thypoid* di Ruang Melati Rumah Sakit Dustira Cimahi yang dilakukan pada tanggal 01-03 Mei 2024, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengkajian yang dilakukan pada An.A yang sedang mengalami peningkatan suhu tubuh, saat dilakukan pengkajian didapatkan data bahwa keluarga pasien tidak mengetahui tentang tindakan kompres hangat yang dilakukan pada daerah *axilla* untuk menurunkan suhu tubuh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian, masalah keperawatan yang muncul pada pasien An.A yaitu Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan peningkatan suhu tubuh yang di alami oleh pasien 38,3°C. Rencana tindakan keperawatan yang telah dibuat yaitu untuk mengatasi masalah peningkatan suhu tubuh pada pasien An.A dengan memberikan tindakan kompres hangat pada daerah *axilla*.

Implementasi keperawatan telah dilakukan selama 2 hari pada pasien An. A dan mengacu pada intervensi yang telah di tetapkan yaitu tindakan pemberian kompres hangat pada daerah *axilla* untuk menurunkan suhu tubuh akibat *Thypoid*. Hasil evaluasi yang didapatkan dari penatalaksanaan Hipertermia pada An.A membuktikan terjadinya penurunan suhu tubuh setelah di lakukan kompres hangat pada daerah *axilla*. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan keluarga An.A bertambah setelah diberikan edukasi dan cara melakukan kompres hangat yang benar yaitu salah satunya diberikan pada daerah *axilla* untuk menurunkan peningkatan suhu tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditania. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. S di Ruang Baitu Izzah RS Sultan Agung Semarang*.
- Afni, A., & Apriliyani, putri. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Thypoid dalam Pemenuhan kebutuhan Thermoregulasi*.
- Ardian, I., Haiya, N. N., & Azizah, I. R. (2022). Kualitas pelayanan keperawatan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pasien. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.86-96>
- Aurelia, S. P., Immawati, & Dewi, N. R. (2021). penerapan pemberian kompres hangat di axilla untuk menurunkan suhu pada anak di ruang anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2, 270–275. <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/346>
- Bastenjar, A. (2020). *ASUHAN KEPERAWATAN KEPADA PENDERITA THYPOID DENGAN MASALAH KEPERAWATAN HIPERTERMI*.

- Bengkulu, U., & Indonesia, B. (2018). *EFEKTIFITAS PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN PENINGKATAN SUHU TUBUH DI RUANG EDELWEIS RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU* Esti Sorena, Samwilson Slamet, Benny Sihombing. 17– 24.
- Cing, M., & Hardini, D. S. (2022). Pencegahan Penyakit Menular Melalui Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Mi Muhammadiyah Singasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Debora, O. (2017). *Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik*. Salemba Medika.
- Ernawati, E., La Isa, W. M., Mato, R., & Askar, M. (2022). Peningkatan Mutu Asuhan Keperawatan Berbasis Patient Safety : Perspective Experience Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1751>.
- Fahlevi, M. I. (2019). Hubungan Lingkungan Dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Demam Thypoid. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 140–143. <https://prosiding.seminarid.com/index.php/sainteks/article/download/142/141>.
- Fajriyah, N., & Istijabah, H. (2022). *Penerapan Kompres Air Hangat Pada Demam thypoid*. 5.
- Hayun, Z., & Wulandari, F. F. (2021). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE